

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN REPOSITORI “SETIADI” (SENAYAN SISTEM ELEKTRONIK TESIS DAN DISERTASI) DI PERPUSTAKAAN FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Eli Asia^{*)}, Mecca Arfa

*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Peningkatan layanan dan perbaikan kekurangan setiap sistem yang dijalankan di perpustakaan perlu untuk dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan repositori menggunakan *software* Setiadi. Setiadi merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk pengelolaan repositori yang diciptakan oleh anak bangsa yaitu Dwi Fajar Saputra yang merupakan salah satu pegiat Slims Banten. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan survei. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 116 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria pemustaka aktif dan pernah menggunakan repositori Setiadi. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi. Analisis disampaikan berdasarkan 8 (delapan) indikator yang dikemukakan oleh Tripathi dan Jeevan (2011) yaitu Koleksi, Konten, Fasilitas Akses, Organisasi Informasi, Hak Cipta, Mekanisme Umpan Balik dan Statistik Penggunaan, Aksesibilitas, dan Antarmuka Pencarian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan Repositori Setiadi (Senayan Sistem Elektronik Tesis dan Disertasi) di Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang Efektif dengan persentase sebesar 80,91%.

Kata kunci: repositori; Setiadi (Senayan Sistem Elektronik Tesis dan Disertasi); efektivitas

Abstract

[Title: The Effectiveness of the Use of Setiadi Repository (Senayan Electronic System Thesis and Dissertation) in the Library of Law Faculties In Semarang State University] Service improvement and improvement of the shortcomings of every system that is run in the library needs to be done. The purpose of this research was to determine the effectiveness of using Setiadi repositories software. Setiadi is software used to manage repositories created by the nation's children, Dwi Fajar Saputra, who is one of the Slims Banten activists. The research design used in this study is quantitative. While the type of research used in this study is descriptive with a survey approach. The number of samples in this study were 116 respondents. The sampling technique used was purposive sampling with criteria for active users and had used the Setiadi repository. Data analysis used is descriptive statistical analysis using frequency distribution. The analysis was delivered based on 8 (eight) indicators proposed by Tripathi and Jeevan (2011) there are Collection, Content, Access Facility, Information Organization, Copyright, Feedback mechanism and Usage statistics, Accessibility, and Search Interface. The conclusion of this study is the use of the Setiadi Repository (Senayan Electronic Systems Thesis and Dissertation) in Semarang State University Faculty of Law Library Effective with a percentage of 80.91%.

Keywords: repository; Setiadi (Senayan Thesis and Dissertation Electronic System); effectiveness

^{*)} Penulis Korespondensi.
E-mail: eliasia1996@gmail.com

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya dalam bidang perpustakaan kini terus berkembang. Perkembangan tersebut didasari oleh permasalahan dan kebutuhan yang dihadapi oleh perpustakaan. Inovasi-inovasi hasil perkembangan dalam hal perangkat keras maupun perangkat lunak bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada di perpustakaan. Jenis perpustakaan yang banyak melakukan adopsi terhadap inovasi yang bermunculan adalah jenis perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki pemustaka dengan kebutuhan informasi yang dapat menunjang kegiatannya terkait Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (UU No. 12 tahun 2012, Pasal 1 Ayat 8). Perpustakaan perguruan tinggi dalam hal ini, memiliki peran yang lebih dalam menunjang kegiatan penelitian yang dilakukan pemustakanya. Tuntutan penelitian seperti tugas akhir, skripsi, tesis, disertasi maupun penelitian lainnya yang menjadi kewajiban mahasiswa mendorong perpustakaan perguruan tinggi harus mengadopsi inovasi untuk pengelolaan serta pelayanan informasi yang lebih baik.

Setiap mahasiswa yang telah selesai menempuh pendidikannya, diwajibkan menyerahkan hasil penelitian pada perpustakaan. Hal tersebut terus akan bertambah setiap harinya seiring berakhirnya studi dari mahasiswa, jika hal tersebut tidak dikelola dengan baik tentunya akan menyulitkan pemustaka. Pemustaka akan kebingungan menemukan informasi yang ia butuhkan dengan banyaknya koleksi yang ada dan terus bertambah. Tidak hanya itu, akan dibutuhkan banyak rak untuk penyimpanan koleksi hasil penelitian. Bagi perpustakaan perguruan tinggi yang tidak memiliki ruang yang cukup besar, hal ini akan menjadi masalah tersendiri untuk menyimpan hasil penelitian yang terus bertambah. Persoalan ini menjadi hal yang krusial di perpustakaan perguruan tinggi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan alih media menjadi bentuk digital. Hal ini merujuk pada istilah repositori. Repositori merujuk pada kegiatan menghimpun dan melestarikan koleksi digital yang merupakan hasil karya intelektual dari sebuah komunitas tertentu (Pendit, 2008: 137).

Berbagai *software* repositori banyak bermunculan sejak awal perkembangannya yakni sekitar awal tahun 2000-an seperti Eprints, Dspace dan lain sebagainya. Dari berbagai *software* repositori yang dikembangkan, kini telah muncul *software* repositori opensource yang terbaru yang menyesuaikan perkembangan jaman di era sekarang khususnya di Indonesia. *Software* tersebut adalah Senayan Sistem Elektronik Tesis dan Disertasi (Setiadi). Setiadi merupakan nama *software* repositori karya dari Dwi

Fajar Saputra yang merupakan Pegiat Komunitas Slims Banten. Pada dasarnya Setiadi merupakan hasil pengembangan dari *software* otomasi Slims Cendana yang dikembangkan khusus untuk pengelolaan repositori. *Software* ini tidak hanya digunakan untuk mengelola tesis dan disertasi saja seperti namanya, namun *software* ini dapat digunakan untuk pengelolaan karya ilmiah lainnya seperti tugas akhir maupun skripsi.

Perpustakaan Perguruan Tinggi di Jawa Tengah yang menggunakan Setiadi untuk repositori institusi mereka diantaranya yaitu perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang, Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang, STIKes Harapan Bangsa Purwokerto dan lain sebagainya. Dari beberapa perpustakaan tersebut, satu-satunya perpustakaan yang menyediakan koleksi secara penuh dan dapat diunduh oleh pemustaka melalui Setiadi adalah Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang. E-skripsi menjadi satu-satunya jenis koleksi dan menjadi fokus utama pada repositori ini.

Dibangunnya repositori tingkat fakultas menggunakan Setiadi, diharapkan dapat memberikan jawaban atas kebutuhan informasi pemustaka terhadap skripsi secara lebih mudah. Akan tetapi dalam penerapannya, masih ditemukan pemustaka yang merasa kebingungan dalam melakukan pencarian e-skripsi dengan menggunakan Setiadi. Banyaknya e-skripsi yang ada dalam database Setiadi di perpustakaan ini yaitu e-skripsi dari tahun 2009 hingga tahun 2017 yang jumlahnya cukup banyak, membuat pemustaka bingung menentukan mana informasi yang sesuai dengan yang ia butuhkan. Selain itu, sebagai *software* repositori yang baru, akan memunculkan pertanyaan dari orang-orang yang bergerak dibidang perpustakaan apakah *software* repositori ini dapat bersaing dengan *software* repositori yang telah berkembang sebelumnya. Atas dasar hal tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui secara mendalam mengenai efektivitas penggunaan *software* repositori Setiadi di Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang.

Pelaksanaan penelitian ini didukung dengan telah dilakukannya penelitian sejenis pada waktu yang lalu. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menjadi pertimbangan penulis untuk meneliti dari sudut pandang yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga dapat dikatakan sebagai lanjutan dan tambahan pengetahuan terkait dengan *software* repositori institusi.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Marill dan Edward C. Luczak pada tahun 2009 dengan judul penelitian yakni Evaluation of Digital Repository Software at the National Library of Medicine. Penelitian ini mengkaji beberapa *software* open source terkait dengan repositori. Pengkajian, evaluasi dan test terhadap beberapa *Software* Repositori dilakukan selama 18 bulan. Pengkajian dilakukan terhadap sepuluh *Software* repositori yakni DAITSS, DSpace, EPrints, Fedora,

Greenstone, Keystone DLS, ArchivalWare, CONTENTdm, DigiTool, dan VITAL. Pengujian ini dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pertama menyortir sepuluh *Software* repositori yang hendak diuji. Dari sepuluh *software* repositori tersebut terpilih tiga *software* repositori yang akan diuji secara mendalam. Kemudian ketiga *software* repositori tersebut dipasang dan dilakukan pengujian langsung. Waktu pengujian membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Hasil dari penelitian ini menghasilkan rekomendasi bahwa Fedora dinilai paling sesuai untuk diterapkan untuk pengelolaan repositori digital pada National Library of Medicine. *Software* Fedora dinilai menjadi perangkat lunak yang paling sesuai untuk National Library of Medicine waktu itu. Selain memiliki risiko rendah dalam penerapannya, Fedora juga bersifat open source dan tidak membebani biaya lisensi.

Pengujian yang dilakukan di National Library of Medicine memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis teliti yakni sama-sama meneliti mengenai *software* repositori dan meneliti mengenai repositori institusi. Namun penulis tidak melakukan pengujian pada banyak *software* repositori seperti yang telah dilakukan oleh Jennifer L. Marill dan Edward C. Luczak tersebut, penulis fokus menguji satu *software* repositori terbaru yang ada di Indonesia yakni Setiadi. Metode penelitian yang digunakan Jennifer L. Marill dan Edward C. Luczak lebih pada penelitian dengan menguji *software-software* secara langsung dengan penerapan secara langsung, sedangkan penelitian yang penulis teliti menguji *software* dengan menyebar kuesioner pada orang-orang yang telah menggunakan *software* yang penulis teliti dan telah di terapkan oleh Perpustakaan.

Penelitian sejenis selanjutnya yakni berjudul Open Access repositories in computer science technology: an evaluation, penelitian ini dilakukan oleh Bhat pada tahun 2009. Penelitian Bhat mengkaji dan mengevaluasi sembilan repositori open access. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner dibagikan melalui email yang dikirim ke email admin dari setiap repositori tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Eprint menjadi *Software* repositori yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan *software* repositori lainnya. Kelebihan tersebut diantaranya kemudahan instalasi, transparansi antarmuka, konfigurabilitas, kepatuhan OAI dan pengembangan yang aktif. Penelitian Bhat memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni sama-sama meneliti mengenai *software* repositori institusi dan sama-sama menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data. Namun, yang membedakan adalah penulis fokus pada satu *software* repositori institusi yang terhitung baru dikembangkan di Indonesia yaitu Setiadi. Sehingga dalam penelitian ini penulis fokus menguji kualitas dari *software* repositori Setiadi saja. Kuesioner

yang dibagikan juga tidak dilakukan melalui email, tetapi secara langsung.

Penelitian sejenis juga pernah diteliti di Indonesia yaitu dilakukan oleh Fuadi pada tahun 2013. Penelitian Fuadi ini merupakan Skripsi dengan Judul “Evaluasi kualitas perangkat lunak Eprints untuk pengelolaan perpustakaan digital (studi kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas dari perangkat lunak Eprints untuk pengelolaan perpustakaan digital di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner serta studi dokumentasi. Meskipun sama-sama meneliti perangkat lunak terkait repositori institusi, namun penelitian yang telah dilakukan oleh Fuadi fokus pada perangkat lunak Eprints sedangkan yang menjadi fokus pada penelitian yang dilakukan penulis adalah perangkat lunak Setiadi.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fuadi pada tahun 2013 mengenai kualitas dari perangkat lunak Eprints untuk pengelolaan perpustakaan digital di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menunjukkan bahwa perangkat lunak Eprints memiliki kualitas yang baik sebagai *software* untuk pengelolaan perpustakaan digital.

Penelitian mengenai Repositori khususnya Setiadi (Senayan Sistem Elektronik Tesis dan Disertasi) masih jarang bahkan belum pernah dilakukan. Setiadi (Senayan Sistem Elektronik Tesis dan Disertasi) sendiri masih jarang yang mengetahui walaupun perkembangannya sudah dilakukan beberapa tahun terakhir. Maka dari itu, penelitian mengenai Setiadi yang penulis lakukan diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai repositori di Indonesia

Kata efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu effective. Menurut Gedean A.G.(1991) Efektivitas mengacu pada hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang diperoleh atau dicapai. Mc David, J dan Hawthorn, L (2006) juga mengungkapkan efektivitas adalah program mencapai hasil yang diharapkan, dan melaksanakan suatu program untuk memenuhi kebutuhan kelompok pemangku kepentingan di mana ia menjadi sasaran. Dari beberapa pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan efektivitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar hasil yang sebenarnya diperoleh dalam sebuah layanan atau program ataupun sistem sehingga dapat dikatakan berhasil atau mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan harapan yang diinginkan. Konsep Efektivitas dapat digunakan dalam upaya mengevaluasi suatu program, layanan ataupun suatu

sistem yang diterapkan di suatu organisasi ataupun institusi termasuk juga sistem repositori.

Repositori institusi merujuk pada kegiatan menghimpun dan melestarikan koleksi digital yang merupakan hasil karya intelektual dari sebuah komunitas tertentu (Pendit: 2008). Sedangkan Crow dalam Hockx-Yu (2006) berpendapat bahwa repositori institusi menghimpun dan memelihara koleksi digital yang dihasilkan oleh komunitas perguruan tinggi. Suttedjo (2014) menyampaikan Repositori Institusi merupakan sebuah arsip online untuk mengumpulkan, melestarikan, dan menyebarkan salinan digital karya ilmiah-intelektual dari sebuah lembaga, khususnya lembaga penelitian termasuk dalam hal ini Perguruan Tinggi. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa repositori institusi merupakan suatu fasilitas dan merupakan salah satu layanan yang dimiliki perpustakaan perguruan tinggi yang berisikan karya ilmiah intelektual yang dihasilkan oleh lembaga atau institusi yang dikelola dalam bentuk digital.

Setiadi merupakan singkatan dari Senayan Sistem Elektronik Tesis dan Disertasi. Setiadi merupakan karya dari Dwi Fajar Saputra, dkk. yang merupakan pegiat komunitas Slims Banten. Setiadi menurut Saputra, dkk (2018) adalah “an automation system that serves to manage repository such as thesis and dissertation”. *Software* ini tidak hanya digunakan untuk mengelola tesis dan disertasi saja seperti namanya, namun *software* ini dapat digunakan untuk pengelolaan karya ilmiah lainnya seperti tugas akhir maupun skripsi. Pada dasarnya Setiadi merupakan hasil pengembangan dari *software* otomatis Slims Cendana yang dikembangkan khusus untuk pengelolaan repositori.

Setiadi dirilis pada tahun 2015 bersamaan dengan pertemuan komunitas Slims di Malang. Penginstalan Setiadi memerlukan apache server dan mysql server. Hal ini sama dengan penginstalan Slims. Pengoperasian dan fitur-fitur yang ada dalam Setiadi juga tidak jauh berbeda dengan fitur yang ada di slim, hanya saja di Setiadi disesuaikan dengan kebutuhan pengelolaan karya ilmiah. Seperti halnya Slims, Setiadi juga dibekali dengan sarana pencarian e-skripsi di Setiadi baik itu pencarian sederhana maupun lanjutan.

Setiadi dasarnya adalah dari Slims Cendana sehingga instalasi dan pengoperasiannya tidak akan jauh berbeda dengan slim pada umumnya. Setiadi dapat digunakan secara gratis karena pada dasarnya persebaran Setiadi ini mengikuti seperti persebaran Slims yang free. Sejak awal kemunculannya, kini Setiadi telah diperbaharui dalam versi yang kedua. Pembaharuan versi kedua ini dirilis pada pertengahan 2018 dengan nama Lukulo. Pembaharuan ini diiringi dengan perbaikan-perbaikan dari versi yang pertama.

Pengukuran efektivitas khususnya mengenai efektivitas penggunaan suatu *software* untuk repositori

institusi seperti dalam penelitian ini yakni *software* Setiadi, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Tripathi dan Jeevan (2011). Teori yang dipaparkan oleh Tripathi dan Jeevan (2011) merupakan teori mengenai evaluasi efektivitas serta standar dari suatu repositori ataupun digital library. Hal ini dituangkan dalam suatu artikel yang berjudul An Evaluation of Digital Libraries and Institutional Repositories in India. Menurut Tripathi dan Jeevan terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mengevaluasi efektivitas ataupun kesuksesan suatu repositori institusi. Indikator-indikator tersebut diantaranya:

a. Koleksi (Collection)

Koleksi yang dimaksud dalam hal ini adalah terkait dengan jumlah koleksi digital yang ada dan dikelola di dalam repositori suatu institusi. Semakin banyak dan lengkapnya koleksi yang dikelola dalam repositori, akan semakin memungkinkan memenuhi kebutuhan informasi dari pemustaka, begitu pula sebaliknya. Yaniasih (2013) mengungkapkan bahwa kuantitas menjadi representasi tingkat produktivitas dalam lembaga tersebut, semakin banyak kuantitas maka akan semakin menarik pemustaka untuk menggunakan repositori tersebut.

b. Konten (Content)

Konten menjadi salah satu hal yang penting dalam suatu repositori. Konten repositori menjadi hal yang dicari oleh penggunanya. Aspek konten yang dimaksud oleh Tripathi dan Jeevan (2011) adalah konten apa saja yang disediakan oleh repositori. Tidak hanya sekedar jumlah dari koleksi yang dikelola saja, aspek penting lainnya yaitu mengenai konten atau jenis koleksi hasil intelektual seperti apa saja yang ada dalam repositori tersebut. Repositori yang baik tentunya akan menyediakan jenis koleksi yang benar-benar dibutuhkan oleh pemustaka. Jika konten yang dikelola dalam suatu repositori didasarkan pada kebutuhan penggunanya, akan semakin sering pengguna sistem menggunakan repositori tersebut. Beberapa perpustakaan, dalam pengelolaan repositori fokus pada beberapa jenis konten saja seperti hasil temuan dari Tripathi dan Jeevan (2011: 354) empat dari beberapa perpustakaan/repositori yang mereka teliti, fokus pada pengelolaan tesis dan disertasi saja.

c. Fasilitas Akses (Access Facility)

Fasilitas akses dalam hal ini berkaitan dengan hak akses terhadap repositori. Tripathi dan Jeevan (2011: 354) mengungkapkan terdapat tiga tingkatan fasilitas akses dalam repositori. Ketiga tingkatan tersebut adalah akses hanya diberikan kepada akademisi dalam institusi pengelola repositori; akses diberikan kepada publik hanya untuk bagian tertentu dari koleksi; dan akses diberikan kepada publik terhadap seluruh koleksi. Setiap perpustakaan atau pengelola repositori, memiliki mekanisme pengontrolan akses terhadap repositori sendiri-sendiri.

d. Organisasi Informasi (Organization of Information)

Organisasi informasi memegang peran penting dalam pengelolaan konten informasi termasuk pula konten dalam repositori. Organisasi informasi yang dimaksud dalam hal ini adalah pengorganisasian dari informasi mengenai konten lokal yang dikelola dalam repositori. Setiap repositori atau *software* repositori memiliki karakteristik pengorganisasian informasi. Pengorganisasian informasi dalam repositori didasarkan pada skema metadata yang berkembang di dunia. Metadata dapat diartikan sebagai data tentang data. Semakin rinci data dari konten dalam repositori, akan semakin memperjelas informasi mengenai konten tersebut.

Fitur bawaan atau kolom-kolom informasi mengenai konten repositori dari *software* yang digunakan untuk repositori suatu institusi akan lebih baik jika memungkinkan untuk dikembangkan menyesuaikan kebutuhan dari setiap perpustakaan. Data informasi yang umum dalam repositori diungkapkan oleh Tripathi dan Jeevan (2011: 354) antara lain tanggal penerbitan, pengarang, judul, subjek, tahun, kata kunci, divisi, supervisor tesis, jenis dokumen, dan lain sebagainya. Semakin rinci informasi yang disediakan akan membuat informasi mengenai konten semakin jelas pula.

e. Hak Cipta (Copyright Information)

Hak cipta menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam repositori. Bahan untuk konten repositori sangat bersinggungan dengan hak cipta. Di Indonesia sendiri, mengenai hak cipta diatur dalam Undang-undang No. 28 tahun 2014 tentang Hak cipta. Dalam pasal 1 undang-undang ini dijelaskan mengenai hak cipta adalah “Hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”. Pernyataan hak cipta dalam konten digital dalam hal ini repositori institusi harus jelas. Tripathi dan Jeevan (2011: 354) menjelaskan bahwa perpustakaan memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi kepada pengguna mengenai hak cipta dan untuk meminimalisir pelanggaran hak cipta terlebih mengenai penggunaan koleksi digital. Hak cipta juga bersangkutan dengan kebijakan akses pada repositori. Pernyataan hak cipta pada konten digital di perpustakaan harus jelas.

f. Mekanisme Umpan Balik dan Statistik Penggunaan (Usage Statistics and Feedback Mechanisms)

Kepuasan pengguna menjadi salah satu pengukur kesuksesan repositori maupun perpustakaan digital. *Software* repositori akan semakin baik jika dapat menginterpretasikan penggunaannya. Pemetaan pengguna dan penggunaan dalam hal ini mencakup berapa banyak dokumen yang diunggah, dilihat dan diunduh. Xie dalam Tripathi dan Jeevan (2011: 354) menyatakan bahwa hanya menyediakan kontak informasi saja tidak

cukup untuk mendapatkan umpan balik dan memetakannya. Diperlukan regulasi dan standar yang konsisten dalam hal umpan balik dan statistik pengguna serta penggunaannya.

g. Aksesibilitas (Accessibility)

Tripathi dan Jeevan (2011: 354) mengungkapkan, repositori yang baik adalah yang memungkinkan untuk dapat digunakan oleh pengguna walaupun dengan keterbatasan fisik yang dimilikinya seperti kebutaan atau penglihatan rendah, tuli atau kehilangan pendengaran, keterbatasan kognitif, gerakan terbatas, cacat bicara, dsb.

h. Antarmuka Pencarian (Search Interface)

Fasilitas pencarian yang diberikan oleh suatu *software* repositori akan menentukan kemudahan pengguna dalam menemukan informasi yang dibutuhkannya. Tripathi dan Jeevan (2011: 354) menjelaskan fitur pencarian yang dapat memudahkan pengguna antara lain logika Boolean, penelusuran frasa / kedekatan, peringkat relevansi, tingkat pencarian, kosakata terkontrol, terjemahan bahasa, penyempurnaan pencarian awal, item terkait, pencarian tingkat lanjut / dasar, dll.

2. Metode Penelitian

2.1 Desain dan jenis penelitian

Desain Penelitian adalah penggambaran sebuah kerangka kerja yang mendasari pengumpulan dan analisis data (Bryman dalam Pendit, 2003: 165). Desain penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang memusatkan perhatian dalam hal yang lebih nyata yang dapat diukur dengan angka atau quantifiable, berupaya memahami hal yang diteliti dengan intensitas variabel (Sulistyo-Basuki, 2006: 22).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan karakter suatu variabel, kelompok atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat (Martono, 2012: 17). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survei. Penelitian Survei yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel dari sebuah populasi. Sampel diambil untuk mewakili keseluruhan populasi. Penelitian Survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

2.2 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2009: 57) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemustaka yang terdaftar di perpustakaan perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan data yang

ada di Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang, jumlah pemustaka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 1160 pemustaka. Seluruh pemustaka menjadi populasi dalam penelitian ini dikarenakan seluruh pemustaka tersebut memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam memanfaatkan repositori Setiadi yang disediakan oleh perpustakaan.

Penarikan sampel menurut Gay dan Diehl dalam Umar (2007: 79) menyebutkan Jika penelitiannya bersifat deskriptif, maka sampel minimumnya adalah 10% dari populasi. Berdasarkan teori tersebut, maka penulis mengambil sampel sebesar 10% dari populasi hingga didapatkan sampel sebanyak 116 orang. Teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan penulis dengan kriteria yang ditentukan oleh penulis (Sulistyo-Basuki, 2006: 202). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Pemustaka yang terdaftar pada perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang dan telah menggunakan Setiadi. Penyebaran kuesioner kepada sampel dilakukan secara langsung. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kemungkinan kebingungan responden mengenai hal yang ada dalam kuesioner. Dalam penelitian ini, penulis membagikan kuesioner kepada akademisi Fakultas Hukum yang memenuhi kriteria.

2.3 Variabel dan Indikator

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Indikator dari variabel efektivitas penggunaan repositori terdiri dari 8 indikator (Tripathi dan Jeevan, 2011: 343-345) antara lain:

1. Koleksi (Collection)
2. Konten (Content)
3. Fasilitas Akses (Access Facility)
4. Organisasi Informasi (Organization of Information)
5. Hak Cipta (Copyright Information)
6. Aksesibilitas (Accessibility)
7. Mekanisme Umpan Balik dan Statistik Penggunaan (Usage Statistics and Feedback Mechanisms)
8. Antarmuka Pencarian (Search Interface)

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung. Kuesioner menurut Widoyoko (2014: 37) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan keinginan peneliti. Kuesioner ini ditujukan kepada sampel yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian ini. Selain kuesioner, observasi dan wawancara tidak terstruktur

juga digunakan dalam pengumpulan data untuk melengkapi data yang masih dibutuhkan.

Data yang telah diperoleh dan diolah kemudian diinterpretasikan secara kuantitatif dalam bentuk tabel frekuensi untuk melihat karakteristik data yang diperoleh. Masing-masing data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi kemudian dihitung persentasenya. Penghitungan persentase untuk analisis keefektifan variabel dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Bungin (2009: 172):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P: Persentase

f: frekuensi

n : jumlah sampel

Hasil persentase yang didapatkan kemudian dicocokkan dengan kategori efektivitas. Kategori efektivitas dibuat berdasarkan perhitungan interval kelas sebagai berikut:

$$\text{Panjang interval kelas} = \frac{\text{jangkauan (R)}}{\text{jumlah kelas}}$$

Jangkauan (R) = nilai maksimum – nilai minimum

Nilai maksimum = skor tertinggi jumlah pertanyaan dalam kuesioner

Nilai minimum = skor terendah jumlah pertanyaan dalam kuesioner

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Uji Instrumen

Uji instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen dalam kuesioner penelitian. Uji validitas yang digunakan peneliti adalah uji korelasi bivariat Spearman's Rho dengan menggunakan SPSS versi 19 for Windows. Uji validitas dihitung dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel pada taraf kesalahan 5% untuk degree of freedom (df)= n-2, dengan ketentuan hasil uji pernyataan kuesioner dinyatakan valid apabila r hitung > r tabel (Ghozali, 2013: 53). Peneliti menyebarkan kuesioner untuk 116 responden, df = 116-2 atau df = 114 dengan alpha (5% = 0,05) maka r tabel / validitasnya 0,1535. Berdasarkan r tabel tersebut, maka kriteria dalam penelitian ini, instrumen dinyatakan valid jika r hitung > 0,1535 dan instrumen tidak valid jika r hitung < 0,1535. Hasil uji validitas data dalam penelitian ini dituliskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kuesioner

Indikator	Instrumen	r hitung	r tabel	keterangan
Koleksi	Q1	0,476	0,1535	Valid
	Q2	0,574	0,1535	Valid

			5	
Konten	Q3	0,563	$\frac{0,153}{5}$	Valid
	Q4	0,616	$\frac{0,153}{5}$	Valid
	Q5	0,565	$\frac{0,153}{5}$	Valid
	Q6	0,527	$\frac{0,153}{5}$	Valid
Fasilitas Akses	Q7	0,361	$\frac{0,153}{5}$	Valid
	Q8	0,446	$\frac{0,153}{5}$	Valid
	Q9	0,130	$\frac{0,153}{5}$	Tidak Valid
Organisasi Informasi	Q10	0,466	$\frac{0,153}{5}$	Valid
	Q11	0,576	$\frac{0,153}{5}$	Valid
	Q12	0,723	$\frac{0,153}{5}$	Valid
Hak Cipta	Q13	0,388	$\frac{0,153}{5}$	Valid
	Q14	0,699	$\frac{0,153}{5}$	Valid
	Q15	0,405	$\frac{0,153}{5}$	Valid
Mekanisme Umpan Balik dan Statistik Penggunaan	Q16	0,621	$\frac{0,153}{5}$	Valid
	Q17	0,635	$\frac{0,153}{5}$	Valid
Aksesibilitas	Q18	0,436	$\frac{0,153}{5}$	Valid
	Q19	0,626	$\frac{0,153}{5}$	Valid
	Q20	0,423	$\frac{0,153}{5}$	Valid
Antarmuka Pencarian	Q21	0,634	$\frac{0,153}{5}$	Valid
	Q22	0,761	$\frac{0,153}{5}$	Valid
	Q23	0,753	$\frac{0,153}{5}$	Valid
	Q24	0,756	$\frac{0,153}{5}$	Valid

Instrumen penelitian dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Dalam penelitian ini, r tabel adalah sebesar 0,1535. Dari tabel di atas terlihat bahwa seluruh r hitung lebih besar dari r tabel kecuali instrumen Q9. Instrumen Q9 berstatus tidak valid karena besar r hitung yaitu sebesar 0,130 dan hal itu menunjukkan bahwa r hitung Q9 lebih kecil dari pada r tabel. Instrumen Q9 merupakan salah satu bagian dari indikator fasilitas

akses. Dikarenakan indikator tersebut masih terwakilkan oleh instrumen Q7 dan Q8 dan kedua instrumen tersebut menunjukkan status valid, maka Q9 tidak diikuti dalam penghitungan uji reliabilitas serta dalam analisis data.

Menurut Sudarno (2016: 24) reliabilitas berasal dari kata reliability yang berarti kehandalan, kekonsistenan, dan kestabilan hasil yang didapat dari penggunaan alat tersebut. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Alpha Cronbach. Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai Alpha Cronbach $>$ 0,60. Hasil uji reliabilitas kuesioner alpha cronbach yaitu sebesar 0,893 yaitu lebih besar dari 0,60 sehingga kuesioner dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

3.2 Analisis Data Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini dilihat dari setiap indikator efektivitas repositori institusi berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Tripathi dan Jeevan (2011) adalah sebagai berikut:

1. Koleksi

Hasil pengujian mengenai indikator koleksi, penulis konversikan kedalam bentuk penghitungan kuantitatif seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Koleksi

Nilai terendah- nilai tertinggi	Poin	Persentase
348-1740	1400	80,46%

Berdasarkan penghitungan tersebut, terlihat bahwa efektivitas yang terlihat dari koleksi adalah sebesar 80,46%. Mengenai koleksi ini, responden setuju bahwa kelengkapan e-skripsi yang ada dalam repositori Setiadi Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang mampu memenuhi kebutuhan informasi mereka, responden setuju bahwa E-skripsi dalam repositori Setiadi lebih lengkap dari skripsi yang terdapat pada rak koleksi, dan responden setuju bahwa repositori Setiadi mencerminkan produktivitas skripsi dari mahasiswa Fakultas Hukum.

2. Konten

Hasil pengujian mengenai konten, penulis konversikan kedalam bentuk penghitungan kuantitatif seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Konten

Nilai terendah- nilai tertinggi	Poin	Persentase
348-1740	1472	84,56%

Dari hasil tersebut terlihat bahwa konten menunjukkan hasil efektivitas sebesar 84,56%. Konten yang dimaksud oleh Tripathi dan Jeevan (2011) adalah konten apa saja yang disediakan oleh repositori. Tidak hanya sekedar jumlah dari koleksi yang dikelola saja, penting lainnya yaitu mengenai konten atau jenis

koleksi hasil intelektual seperti apa saja yang ada dalam repositori tersebut. Repositori yang baik tentunya akan menyediakan jenis koleksi yang benar-benar dibutuhkan oleh pemustaka. Jika konten yang dikelola dalam suatu repositori didasarkan pada kebutuhan penggunaannya, akan semakin sering pengguna sistem menggunakan repositori tersebut. Perpustakaan Fakultas Hukum fokus hanya mengelola konten e-skripsi dalam repositori Setiadi sehingga hanya ditemukan koleksi jenis e-skripsi saja dalam repositori Setiadi. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan pustakawan dalam wawancara pada Mei 2018, pustakawan menyatakan bahwa koleksi yang dikelola dalam repositori Setiadi hanya e-skripsi. Untuk tesis hasil karya mahasiswa S2 belum masuk di perpustakaan Fakultas Hukum dikarenakan jenjang pendidikan S2 di Fakultas Hukum cenderung masih baru sehingga belum ada tesis yang masuk ke perpustakaan. Pustakawan menyatakan pada dasarnya alasan kenapa perpustakaan fokus hanya mengelola e-skripsi saja tanpa jenis penelitian lainnya dikarenakan skripsi, terlebih dalam bentuk digital sangat dibutuhkan oleh pemustaka dalam mendukung kegiatan penelitian serta wawasannya. Kebutuhan mereka ini belum dapat terpenuhi dengan repositori yang disediakan oleh perpustakaan UPT, sehingga sebagai salah satu langkah mengatasi hal tersebut, dibangunlah repositori yang fokus pada koleksi e-skripsi. Fokusnya repositori tanpa adanya jenis koleksi yang lain, membuat repositori ini menjadi sangat dibutuhkan oleh pemustaka.

3. Fasilitas akses

Hasil pengujian mengenai Fasilitas Akses, jika penulis konversikan kedalam bentuk penghitungan kuantitatif akan tampak seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Fasilitas Akses

Nilai terendah- nilai tertinggi	Poin	Persentase
232-1160	911	78,53%

Dari hasil tersebut terlihat bahwa Fasilitas Akses menunjukkan hasil efektivitas sebesar 78,53%. Tripathi dan Jeevan (2011: 354) mengungkapkan terdapat tiga tingkatan fasilitas akses dalam repositori. Ketiga tingkatan tersebut adalah akses hanya diberikan kepada akademisi dalam institusi pengelola repositori; akses diberikan kepada publik hanya untuk bagian tertentu dari koleksi; dan akses diberikan kepada publik terhadap seluruh koleksi. Repositori Setiadi yang dilayankan di Perpustakaan Fakultas Hukum UNNES memberikan akses pada publik terhadap keseluruhan koleksi.

4. Organisasi Informasi

Hasil pengujian mengenai Organisasi Informasi jika penulis konversikan kedalam bentuk penghitungan kuantitatif akan tampak seperti pada tabel berikut:

Tabel 5. Organisasi Informasi

Nilai terendah- nilai tertinggi	Poin	Persentase
348-1740	1504	86,45%

Dari hasil tersebut terlihat bahwa indikator Organisasi Informasi menunjukkan hasil efektivitas sebesar 86,45%. Mengenai organisasi informasi, Tripathi dan Jeevan (2011) mengungkapkan Semakin rinci data dari konten dalam repositori, akan semakin memperjelas informasi mengenai konten tersebut. Fitur bawaan atau kolom-kolom informasi mengenai konten repositori dari *software* yang digunakan untuk repositori suatu institusi akan lebih baik jika memungkinkan untuk dikembangkan menyesuaikan kebutuhan dari setiap perpustakaan. Hasil dari tanggapan responden mengenai organisasi informasi menunjukkan bahwa responden setuju bahwa Informasi mengenai e-skripsi lengkap ditulis pada repositori Setiadi perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang, data-data tentang e-skripsi yang ada di Repositori Setiadi sangat berguna dan membantu, dan Informasi kepengarangan e-skripsi yang ada di repositori Setiadi perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang mudah dipahami.

5. Hak cipta

Hasil pengujian mengenai Hak Cipta, penulis konversikan kedalam bentuk penghitungan kuantitatif seperti pada tabel berikut:

Tabel 6. Hak Cipta

Nilai terendah- nilai tertinggi	Poin	Persentase
348-1740	1418	81,49%

Berdasarkan penghitungan tersebut, terlihat bahwa indikator Hak Cipta menunjukkan efektivitas sebesar 81,49%. Mengenai hak cipta, Tripathi dan Jeevan (2011: 354) menjelaskan bahwa perpustakaan memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi kepada pengguna mengenai hak cipta dan untuk meminimalisir pelanggaran hak cipta terlebih mengenai penggunaan koleksi digital. Dalam hal ini, perpustakaan Fakultas Hukum telah melakukan usaha-usaha terkait repositori Setiadi dalam rangka perlindungan hak cipta. Usaha tersebut tampak pada tanggapan responden bahwa mereka tidak dapat copy paste e-skripsi yang ada, e-skripsi yang ada juga dilengkapi dengan watermark yang semakin menyulitkan untuk copy paste, dalam repositori Setiadi juga disediakan saran penulisan sumber yang merupakan bawaaan dari *software* Setiadi sehingga mempermudah penggunaan e-skripsi dan dapat melindungi hak cipta penulis.

6. Mekanisme Umpan Balik dan Statistik Penggunaan
Hasil pengujian mengenai Mekanisme umpan balik dan statistik penggunaan, jika penulis konversikan kedalam bentuk penghitungan kuantitatif akan tampak seperti pada tabel berikut:

Tabel 7. Mekanisme umpan balik dan statistik penggunaan

Nilai terendah-nilai tertinggi	Poin	Persentase
348-1740	1186	68,16%

Dari hasil tersebut terlihat bahwa Mekanisme umpan balik dan statistik penggunaan menunjukkan hasil efektivitas sebesar 68,16%. Repositori Setiadi belum memiliki fitur yang mempermudah pengguna repositori untuk memberikan kritik dan saran dengan mudah kepada pengelola repositori yaitu dari pihak perpustakaan. Hal ini seharusnya diperlukan untuk mendapatkan umpan balik atau semacam tanggapan atas layanan berupa repositori yang diberikan. Koreksi dari pengguna tentu sangat diperlukan untuk perbaikan kedepan. Seperti yang diungkapkan oleh Xie dalam Tripathi dan Jeevan (2011: 354) yang menyatakan bahwa repositori yang baik adalah repositori yang bukan hanya memberikan kontak informasi saja untuk memetakan berbagai umpan balik dari pengguna, namun diperlukan pula regulasi yang jelas. Namun dari sisi statistik penggunaan, repositori Setiadi sudah memberikan fasilitas yang mendukung untuk pemetaan statistik penggunaan, hal ini tampak dari hasil tanggapan responden yang menyetujui bahwa selama ini mereka dapat melihat e-skripsi yang sering dilihat maupun didownload, mereka juga dapat mengetahui jumlah e-skripsi yang ada dalam repositori dengan mudah.

7. Aksesibilitas

Hasil pengujian mengenai Aksesibilitas, penulis konversikan kedalam bentuk penghitungan kuantitatif seperti pada tabel berikut:

Tabel 8. Aksesibilitas

Nilai terendah-nilai tertinggi	poin	persentase
348-1740	1391	79,94%

Berdasarkan penghitungan tersebut, menunjukkan repositori Setiadi dilihat dari segi Aksesibilitas, efektivitasnya sebesar 79,94%. Mengenai aksesibilitas, Tripathi dan Jeevan (2011: 354) mengungkapkan, repositori yang baik adalah yang memungkinkan untuk dapat digunakan oleh pengguna walaupun dengan keterbatasan fisik yang dimilikinya. Dari hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa repositori Setiadi di Perpustakaan Fakultas Hukum sudah memberikan kemudahan akses dan kemudahan penggunaan walaupun sebelumnya belum pernah menggunakan repositori tersebut, namun repositori Setiadi yang ada di Perpustakaan Fakultas Hukum belum memberikan kemudahan akses bagi pemustaka dengan keterbatasan fisik.

8. Antarmuka Pencarian

Hasil pengujian mengenai Antarmuka Pencarian, penulis konversikan kedalam bentuk penghitungan kuantitatif seperti pada tabel berikut:

Tabel 9. Antarmuka Pencarian

Nilai terendah-nilai tertinggi	Poin	Persentase
348-1740	1512	86,90%

Berdasarkan penghitungan tersebut, terlihat bahwa efektivitas yang terlihat dari Antarmuka Pencarian adalah sebesar 86,90%. Mengenai Antarmuka Pencarian, Tripathi dan Jeevan (2011: 354) menjelaskan Fitur pencarian yang dapat memudahkan pengguna antara lain logika Boolean, penelusuran frasa / kedekatan, peringkat relevansi, tingkat pencarian, kosakata terkontrol, terjemahan bahasa, penyempurnaan pencarian awal, item terkait, pencarian tingkat lanjut / dasar, dll. Tanggapan responden mengenai hal ini menunjukkan bahwa menu pencarian yang ada pada repositori Setiadi mudah digunakan dan dipahami oleh penggunanya, Setiadi dibekali pula dengan menu pencarian lanjutan yakni advance search yang akan semakin memudahkan pengguna dalam pencarian e-skripsi dan e-skripsi yang muncul sesuai dengan kata kunci yang diketik dalam pencarian.

3.3 Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari persentase yang didapatkan mengenai efektivitas penggunaan repositori Setiadi di perpustakaan universitas negeri Semarang dengan membandingkan hasil persentase tersebut dengan kategori tingkatan efektivitas. Kategori efektivitas dibuat berdasarkan perhitungan interval kelas sebagai berikut:

$$\text{Panjang interval kelas} = \frac{\text{jangkauan (R)}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Jangkauan (R)} = \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}$$

$$\text{Nilai maksimum} = \frac{\text{skor tertinggi}}{\text{jumlah pertanyaan dalam kuesioner}}$$

$$\text{Nilai minimum} = \frac{\text{skor terendah}}{\text{jumlah pertanyaan dalam kuesioner}}$$

Jadi:

$$\text{Nilai maksimum} = 5 \times 23 = 115$$

$$\text{Nilai minimum} = 1 \times 23 = 23$$

$$\text{Jangkauan (R)} = 115 - 23 = 92$$

Tabel 10. Kategori Efektivitas Penggunaan Repositori Setiadi

Skor	Kode	Kategori
23 - 41,4	1	Sangat Tidak Efektif
41,5 - 59,8	2	Tidak Efektif

59,9 - 78,2	3	Kurang Efektif
78,3 - 96,6	4	Efektif
96,7 - 115	5	Sangat Efektif

Sumber: Diolah berdasarkan hasil data kuesioner, Juli 2018

Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 116 responden mengenai efektivitas penggunaan repositori Setiadi di Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang, didapatkan hasil tanggapan dari responden sebagai berikut:

Tabel 11. Kesimpulan Efektivitas penggunaan repositori Setiadi di Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang

Nilai terendah- nilai tertinggi	Skor total	Persentase
2.668-13.340	10.794	80,91%

Sumber: Diolah berdasarkan hasil data kuesioner, Juli 2018

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa skor atau poin yang didapatkan adalah sebesar 10.794. Guna mengetahui tingkat efektivitas dalam penelitian ini menggunakan penghitungan rata-rata sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= 10.794 : 116 \\ &= 93,05 \end{aligned}$$

Oleh karena itu berdasarkan hasil olah data tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan repositori Setiadi di Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang adalah efektif.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan repositori Setiadi di Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang Efektif dengan persentase sebesar 80,91%. Hasil ini didapatkan dari penghitungan yang didasarkan pada 8 (delapan) indikator evaluasi efektivitas atau standar dari repositori institusi. Repositori Setiadi di Perpustakaan Fakultas Hukum dilihat dari indikator koleksi menunjukkan hasil yang efektif sebesar 80,56%. Dilihat dari segi Konten, repositori Setiadi menunjukkan hasil efektivitas sebesar 84,56%, Indikator Fasilitas Akses menunjukkan hasil efektivitas sebesar 78,53%, Organisasi Informasi menunjukkan hasil efektivitas sebesar 86,45%, Hak Cipta menunjukkan efektivitas sebesar 81,49%, Mekanisme Umpan Balik dan Statistik Penggunaan menunjukkan hasil efektivitas sebesar 68,16%, Aksesibilitas

menunjukkan efektivitas sebesar 79,94%, dan Antarmuka Pencarian menunjukkan efektivitas sebesar 86,90%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator yang memiliki efektivitas paling tinggi adalah Antarmuka Pencarian yaitu sebesar 86,90%, sedangkan indikator yang memiliki efektivitas paling rendah adalah Mekanisme Umpan Balik dan Statistik Penggunaan yaitu sebesar 68,16%.

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. 2009. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. Jakarta : Kencana.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hockx-Yu, H. 2006. "Digital preservation in the context of institutional repositories". http://eprints.rclis.org/8189/1/DPinIRs_Final.pdf. Diunduh 3 April 2018.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. Undang-Undang RI No 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. http://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/17624/UU0122_012_Full.pdf diunduh 31 Maret 2018.
- Martono, Nanang. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mc David, J & Hawthorn, L. 2006. Program Evaluation and Performance Measurement: An Introduction to Practice. London: Sage Publication.
- Pendit, Putu Laxman. 2003. Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Sebuah Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi. Jakarta : JIP-FSUI.
- _____. 2008. Perpustakaan Digital: dari A sampai Z. Jakarta: Cita Karya Karsa Mandiri.
- Saputra, Dwi Fajar, dkk. 2018. Senayan Electronic Thesis and Dissertation System. <http://slimsetd.id/home/index.html#> diakses 10 September 2018.
- Sudarno. 2016. Dasar-dasar statistika: ciamik edition untuk kalangan sendiri. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 2006. Metode Penelitian. Jakarta: Widayatama Widya Sastra bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

- Sutedjo, Mansur. 2014. "Pengelolaan Repositori Perguruan Tinggi dan Pengembangan Repositori Karya seni". Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Digital Local Content: Strategi Membangun Repository Karya Seni, di GKU FSR ISI Yogyakarta <http://lib.isi.ac.id/wp-content/uploads/2014/05/Digital-Local-Content-Menjadi-Bagian-Penting-Dalam-Pengembangan-Repository-Karya-Seni-2.pdf> diunduh 15 Maret 2018.
- Tripathi, Manorama dan V.K.J Jeevan. 2011. An Evaluation of Digital Libraries and Institutional Repositories in India. *The Journal of Academic Librarianship*, 37(6), pp. 543–545 https://www.researchgate.net/publication/241078990_An_Evaluation_of_Digital_Libraries_and_Institutional_Repositories_in_India diakses 30 April 2018.
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yaniasih. 2013. "Evaluasi Konten, Akses, dan Fasilitas Penelusuran pada Repositori Institusi - Institut Pertanian Bogor". dalam *visipustaka* Vol. 15 No.1 <http://www.pnri.go.id/magazinedetail.php?lang=id&id=8282> diakses 30 april 2018.